
PELATIHAN PENULISAN KREATIF BAGI PESERTA DIDIK SEBAGAI BAGIAN DARI PENGEMBANGAN LITERASI SISWA KELAS X SMA SWASTA PELITA PEMATANGSIANTAR

Netti Marini^{1)*}, Berlian Romanus Turnip²⁾, Resmi³⁾, Rahmat Kartolo Silitonga⁴⁾, Sinur Hutagaol⁵⁾, Krissi Wahyuni Saragih⁶⁾, Rasya Aprilia Garingging⁷⁾

^{1),2),3),4),5),6),7)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Simalungun,

*e-mail: marininetti@gmail.com.

Abstract

Creative writing is the ability to generate new ideas and develop sentences into works that are artistic and full of meaning. Creative writing is also about changing words into beautiful and interesting text, so that it can touch the reader's heart. This Community Service (PKM) focuses on improving the creative writing skills of Pelita Pematangsiantar High School students, especially grade 10 students. This creative writing training activity aims to improve students' reading literacy, creativity and writing skills in creating literary works. In this way, it is hoped that students can produce quality works and build sustainable collaboration in the field of education. Apart from that, this activity also seeks to produce scientific papers that can be published in accredited national journals. Through this training, it is hoped that students' literacy and creativity skills can increase, so that they can create meaningful and quality works.

Keywords: Training, Creative Writing, Literacy.

Abstrak

Menulis kreatif merupakan kemampuan untuk membangkitkan ide-ide baru dan mengembangkan kalimat menjadi karya yang artistik dan penuh makna. Menulis kreatif juga tentang mengubah kata - kata menjadi teks yang indah dan menarik, sehingga dapat menyentuh hati pembaca. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berfokus pada peningkatan keterampilan menulis kreatif yaitu puisi siswa SMA Pelita Pematangsiantar, khususnya siswa kelas 10. Kegiatan pelatihan menulis kreatif ini bertujuan meningkatkan literasi bacaan, kreativitas, dan kemampuan menulis siswa dalam menciptakan karya sastra. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menghasilkan karya - karya yang berkualitas dan membangun kerja sama yang berkelanjutan di bidang pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga berupaya menghasilkan karya tulis ilmiah yang dapat diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi. Melalui pelatihan ini, diharapkan kemampuan literasi dan kreativitas siswa dapat meningkat, sehingga mereka dapat menciptakan karya-karya yang bermakna dan berkualitas.

Kata Kunci: Pelatihan, Menulis Kreatif, Literasi

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah wujud ekspresi estetika yang memungkinkan penulis menuangkan imajinasi dan kreativitasnya dalam berbagai bentuk, seperti puisi, cerpen, novel, dan lain-lain. Namun, menciptakan karya yang memiliki nilai estetika tinggi dan dapat membangkitkan emosi pembaca

tidaklah mudah. Oleh karena itu, pelatihan penulisan kreatif sangat penting untuk meningkatkan kualitas tulisan yang dapat menyampaikan pesan dengan cara yang indah dan mendalam, sehingga dapat menggugah perasaan pembaca.

Sebuah karya sastra adalah karya kreatif yang lahir dari imajinatif

pengarangnya, karya sastra lahir dari sentuhan pemikiran dan ide - ide seorang penciptanya (Arifin.2019:30)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelatihan diartikan sebagai proses atau kegiatan untuk melatih seseorang dalam keterampilan tertentu. Dalam konteks penulisan, pelatihan menulis bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan menulis, dan membangun budaya literasi di kalangan siswa. Sementara itu, menulis sendiri didefinisikan sebagai kegiatan menciptakan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi, ekspresi, dan penyampaian ide, sebagaimana tercantum dalam KBBI (2023).

Menulis kreatif adalah bentuk ekspresi pemikiran yang memungkinkan imajinasi dan kreativitas berkembang. Proses ini sering kali berakar pada pengalaman dan refleksi, menghasilkan narasi dengan nilai estetika tinggi. Karya sastra merupakan hasil ekspresi kehidupan manusia yang terkait erat dengan akar masyarakatnya. Karya sastra dapat memberikan nilai moral, meningkatkan kesadaran sosial, dan menjadi sarana refleksi bagi pembaca, sehingga memiliki dampak yang signifikan pada individu dan masyarakat.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki tataran tertinggi, hal ini disebabkan karena untuk menguasai keterampilan menulis seseorang harus memiliki penguasaan yang cukup dalam. (Bawamenewi. 2011)

Pelatihan ini akan diselenggarakan di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar, sebuah sekolah menengah atas kesehatan melalui data yang diperoleh sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan pelatihan menulis kreatif namun siswa-siswa sebagian besar memiliki kemampuan untuk menulis kreatif, hal ini dapat dilihat dari banyaknya minat siswa yang mengikuti lomba-lomba dalam menulis. Dengan latar belakang tersebut maka tim PKM mengadakan pelatihan menulis kreatif di sekolah SMA Swasta Pelita pematangsiantar. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan

menulis kreatif siswa dan mendukung pengembangan literasi di sekolah.

Hasil observasi di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar menunjukkan bahwa pengembangan literasi di bidang sastra masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pembelajaran literasi yang berfokus pada sastra yaitu puisi, padahal sastra memiliki peran penting dalam membuka wawasan siswa di ranah akademik dan non-akademik (Mulyasa, 2018). Sebagai sekolah menengah atas, mata pelajaran sastra tidak diajarkan secara mendalam, sehingga siswa yang memiliki minat menulis kreatif (menulis puisi) kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakatnya. Selain itu, kesadaran siswa akan pentingnya pelatihan menulis kreatif masih rendah, meskipun keterampilan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan akademik dan profesional mereka (Rahmat, 2020). Oleh karena itu, pelatihan menulis kreatif sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan literasi dan kreativitas siswa.

Studi yang dilakukan oleh tim PKM Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Simalungun pada menunjukkan bahwa terdapat rendahnya kesadaran siswa dalam literasi yang menjadi salah satu faktor utama kurangnya perhatian terhadap pengembangan sastra di sekolah. Selain itu, kurangnya fokus pada pemberdayaan karya sastra, tidak adanya ekstrakurikuler yang mendukung keterampilan menulis kreatif (menulis puisi), serta minimnya media dan sumber daya yang tersedia yang berkaitan dengan menulis kreatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan kesadaran literasi dan mendukung pengembangan sastra di sekolah SMA Swasta Pelita Pematangsiantar.

Untuk mengatasi permasalahan literasi di sekolah, beberapa solusi dapat dilakukan oleh tim PKM yaitu dengan melakukan pelatihan teknik dasar menulis kreatif dengan menggunakan metode pelatihan yang interaktif dan memberikan

reeword bagi yang memiliki tulisan terbaik setelah dilakukan penilaian oleh tim PKM.

Dengan adanya program pelatihan menulis kreatif khususnya pada menulis puisi ini, diharapkan siswa SMA Swasta Pelita Pematangsiantar dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis kreatif khususnya menulis puisi dan memiliki wadah yang lebih baik untuk mengembangkan bakat sastra mereka, meningkatkan minat terhadap literasi, serta memperoleh keterampilan menulis yang bermanfaat bagi masa depan mereka. Program ini dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi kreatif mereka.

METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terdiri dari beberapa tahapan yang sistematis dan efektif, meliputi:

1. Tahap Survey
Tim pengusul melakukan survey/observasi yaitu SMA Swasta Pelita Pematangsiantar. Tim PKM juga melihat bagaimana kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
2. Tahap Pengkajian
Pada tahap ini, mitra mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi di tempatnya
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program
Solusi - solusi ditetapkan untuk diimplementasikan kepada mitra. *Pertama*, memaparkan secara garis besar mengenai pentingnya menulis kreatif sebagai karya sastra. *Kedua*, melaksanakan pelatihan penulisan kreatif. Pelatihan ini dihadiri kurang lebih 73 siswa di sekolah yang menjadi mitra. Dengan terlaksananya pelatihan ini diharapkan siswa-siswa sudah memahami teknik menulis kreatif yang baik.
4. Tahap Performulasian Rencana Aksi
Tim pelatihan melakukan memotivasi tentang pentingnya keterampilan berbahasa terutama keterampilan menulis kreatif.
5. Tahap Pelaksanaan Program/ Kegiatan

Pada tahap ini, tim PKM melaksanakan pelatihan menulis kreatif pada siswa SMA Swasta Pelita Pematangsiantar.

6. Tahap Pendampingan
Pendampingan tim PKM dilakukan dengan dua cara yaitu pendampingan secara fisik atau tatap muka dan secara online. Karena cara tersebut dianggap lebih efektif dan efisien jika mengalami kesulitan di lapangan.
7. Tahap Evaluasi
Evaluasi senantiasa dilakukan tim atas kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan mitra. Tahap evaluasi dilakukan tim mulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan.

Selain itu, menyiapkan media pendukung juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan penyampaian materi. Siswa diharapkan membawa alat tulis untuk mencatat poin-poin penting. Ruang harus dilengkapi dengan sumber listrik yang memadai untuk mendukung penggunaan perangkat seperti infokus dan pengeras suara. Fasilitas seperti laptop, infokus, dan layar proyeksi akan digunakan untuk menampilkan materi secara interaktif. Tim PKM juga akan menyiapkan media pendukung seperti speaker dan sound system untuk memastikan kelancaran penyampaian materi agar mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, untuk meningkatkan kenyamanan peserta, tim juga akan menyediakan snack berupa makanan ringan dan minuman untuk menjaga konsentrasi siswa selama sesi berlangsung. Siswa diperbolehkan membawa makanan atau minuman, namun wajib membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Untuk menjaga suasana tetap menyenangkan dan tidak monoton, kegiatan akan diselingi dengan games atau ice breaking yang bertujuan untuk menjaga fokus dan antusiasme peserta didik. Sesi interaktif ini diharapkan dapat membuat suasana pelatihan menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Setelah kegiatan selesai, tahap terakhir adalah pelaporan dan evaluasi, di mana tim akan menyusun laporan yang berisi hasil kegiatan. Laporan ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses

pelaksanaan, mengevaluasi efektivitas kegiatan, serta sebagai bahan pertanggungjawaban dan publikasi. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis ini, diharapkan kegiatan PKM dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa SMA Pelita Pematangsiantar dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan menulis kreatif yang dilaksanakan di SMA Swasta Yayasan Pelita Pematangsiantar merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh tim PKM. program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Simalungun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih siswa SMA Swasta Pelita Pematangsiantar dalam mengekspresikan ide, emosi, dan imajinasi yang mereka miliki secara bebas melalui penulisan kreatif oleh siswa. Tim yang terlibat terdiri dari 5 dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Simalungun dan beberapa mahasiswa yang berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa kegiatan yang dirancang untuk memberikan fasilitas kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis kreatif mereka.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 di SMA Pelita Pematangsiantar. Tahapan kegiatan dimulai dengan penyebaran absensi untuk siswa kelas X, diikuti dengan kegiatan belajar mengajar atau pelatihan mengenai menulis kreatif. Salah satu yang dipilih dalam menulis kreatif adalah menulis puisi. Para siswa dan siswi kemudian ditugaskan untuk menulis kreatif yaitu menulis puisi berdasarkan imajinasi dan pemikiran mereka sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dan melatih kemampuan menulis kreatif (menulis puisi) mereka.

Setelah selesai menulis puisi, Kelompok PKM memberikan kuis kepada

siswa yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam pelatihan. Dengan adanya kuis berhadiah ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Ada 25 siswa yang mengikuti pelatihan ini. Hasil yang diperoleh dari pelatihan ini sangat memuaskan. Program telah mencapai targetnya, yaitu terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis kreatif (menulis puisi). Adapun kriteria dalam penilaiannya meliputi kesesuaian tema, keaslian/ keutuhan, gagasan, kedalaman makna dan pemilihan diksi dan gaya bahasa. Adapun nilai yang diperoleh dari tes menulis kreatif (menulis puisi dari siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menulis Kreatif (Puisi)

No	Inisial	Nilai
1	A	88
2	B	87
3	C	90
4	D	93
5	E	88
6	F	86
7	G	89
8	H	87
9	I	85
10	J	90
11	K	90
12	L	87
13	M	86
14	N	89
15	O	88
16	P	87
17	Q	87
18	R	87
19	S	86
20	T	89
21	U	90
22	V	90
23	W	87
24	X	85
25	Y	85
Jumlah Nilai		2.196
Rata-rata Nilai		87,84

Data menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman menulis puisi setelah mengikuti

pelatihan. Awalnya, rata-rata nilai kemampuan sosialisasi siswa adalah 69,00, yang masih di bawah nilai KKM menulis puisi di sekolah yaitu 75. Namun, setelah pelatihan rata - rata nilai meningkat menjadi 87,84. Nilai terendah adalah 85 dan nilai tertinggi adalah 93, dengan total nilai 2634. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mencapai standar KKM sekolah yaitu 75, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kreatif (menulis puisi).

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Menulis Kreatif (menulis puisi) di SMA Swasta Pelita Pematangsiantar berlangsung sukses dan mendapat apresiasi tinggi dari seluruh peserta. Siswa-siswi dan guru pendamping menunjukkan antusiasme besar terhadap materi yang disampaikan, dan pelatihan ini membuktikan bahwa minat menulis kreatif khususnya menulis puisi sangat tinggi.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman menulis kreatif (menulis puisi) setelah mengikuti pelatihan. Sebelum mengikuti pelatihan rata-rata nilai kemampuan menulis kreatif siswa adalah 69,00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tersebut masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Namun, setelah pelatihan dilaksanakan, maka rata-rata nilai meningkat menjadi 87,84. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai tertinggi adalah 93, dengan total nilai 2634. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah melebihi standar KKM sekolah yaitu 75, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kreatif (menulis puisi) SMA Swasta Pelita Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Muh. Zainul. 2019. Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Winasanggeni Karya Suwito Sarjono. Jurnal Literasi, Vol.3, No.1 Tahun

2019.

<https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/1953/1629>

Bawamenewi.2021. Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. Jurnal Edumaspul, Vo.5, No.2 Tahun 2021. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id>article>

Damanik, B. N., Anwar, S., Tanjung, D., Ismayadi, I., & Manurung, I. V. (2024). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Dan Keberanian Siswa SMA AL-FITYAN Medan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 4(2), 161-167

Damanik. D. dkk. 2023. Sosialisasi Literasi Keuangan dan CBP Rupiah bagi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Simalungun. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe ManoktokHitei, 3(1),49-54.

Daryanto. 2010. Belajar dan Mengajar. Bandung: Yrama Widya.

Eliot, T.S. 1963. Collected Poems 1909-1962. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.

Endartiwi, S. S., Warniningsih, W., Amyati, A., Sholiha, M. A., & Lestari, A. R. P. (2024). Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah Untuk Mewujudkan Green School. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 4(2), 260-266

Endraswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS.

Ginting, A. M., Asnewastri, A., Hutauruk, A. F., Hasugian, J. H., Khairunnisa, E., Suci, H. L., & Sembiring, H. (2024). Pelatihan Dan Pengembangan Metode Pembelajaran Inquiry Learning Dengan Pendekatan Inquiry-Based Open Resource Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mas Al-Khairiyah Pematang Siantar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 4(2), 395-401

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam

- Jaringan). di akses pada 10 Desember. 2020. <https://kbbi.web.id/didik>
- Mulyasa. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyati. Yeti. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka. Ollie, H. (2010). *Public Speaking*. (L. Evelina, Ed.). Jakarta Barat.
- Nurrachman, D., & Ratnaningsih, S. R. (tahun 2019). *Memfungsikan Imajinasi: Sosialisasi Menulis Kreatif Menggunakan Tanpa kata s Buku pada Murid Kelas IX di MTs GUPPI Cileuksa, Desa Legok Kalebih rendah Kec. Paseh Kab. Sumedang*. *Al - Khidmat*, 2 (2), 36 - 42.
- Purba, A., Girsang, S. E. E., Purba, R., Silalahi, M., Sibuea, B., Sipayung, R. W., ... & Damanik, I. J. (2025). *Pelatihan Penerapan Konsep Dasar Pedagogik kepada Guru SMP Negeri 1 Simanindo*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 66-71
- Saragih, K. W., Almiza, S., Sirait, L. R., & Agustin, I. (2024). *Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Siswa Bagi Guru Di SMP YPK Pematangsiantar*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 85-88
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., & Melati, F. V. (2025). *Pendidikan Numerasi Berbantuan Game Sederhana Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 56-60
- Wicaksono. A. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan beberapa Model Pembelajarannya*. Garuhawacana.